

**RITUAL *EMBERAN* DAN PANGGUNG SOSIAL PADA PERINGATAN
MAULID NABI DI DESA TEMBOK KIDUL ADIWERNA, TEGAL, JAWA
TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun oleh :

Siti Nur Baiti Munawaroh

NIM. 18105040070

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAN NEGRI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PERSEMBAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-936/Un.02/DU/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : Ritual emberan dan panggung sosial pada peringatan Maulid Nabi di desa tembok kidul, adiwerna, tegal, jawa tengah

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI NUR BAITI MUNAWAROH
Nomor Induk Mahasiswa : 18105040070
Telah diujikan pada : Senin, 17 April 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6462c4fcb963



Penguji II

M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 649343c1a143



Penguji III

Abd. Aziz Faiz, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64916563a271



Yogyakarta, 17 April 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64991302611d

NOTA DINAS



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Dosen Pembimbing **Dr. Moh. Soehadha, S. Sos. M. Hum.**
Program Studi Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Siti Nur Baiti Munawaroh
Lamp : -
Kepada Yth.

Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M. A.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Nur Baiti Munawaroh
NIM : 18105040070
Judul Skripsi : Ritual Emberan dan Panggung Sosial pada Peringatan Maulid Nabi Di Desa Tembok Kidul Adiwerna, Tegal, Jawa Tengah

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S. Sos.) di Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, April 2023
Pembimbing,

Dr. Moh. Soehadha, S. Sos. M. Hum.
NIP. 19720417 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Baiti Munawaroh
NIM : 18105040070
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Ritual Emberan dan Panggung Sosial pada Peringatan Maulid Nabi Di Desa Tembok Kidul Adiwerna, Tegal, Jawa Tengah adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, April 2023
Yang menyatakan,



Siti Nur Baiti Munawaroh
NIM: 18105040070

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Baiti Munawaroh
Tempat dan Tanggal Lahir : Tegal, 21 Februari 2000
NIM : 18105040070
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Uhluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Jl. Pule No. 15, RT 14/RW 02, Ds.
Tembok Kidul, Kec. Adiwerna, Kab.
Tegal, Prov. Jawa Tengah.
Nomor *Handphone* : 085801135788

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, April 2023
Yang menyatakan,



Siti Nur Baiti Munawaroh
NIM: 18105040070

MOTTO

Apapun keadaanya, di manapun tempatnya harus pintar
mengolah dan menata HATI.

(Ibu Nyai Hj. Muayyadah Al-Hafidz)

Jangan pernah putus asa saat merasa dalam kesulitan, sebab Allah menyertakan
kemudahan setelah kesulitan.

(KH. Ahmad Bahauddin Nursalim)

Keberhasilan bukan milik orang pintar, keberhasilan milik mereka yang terus
berusaha

(B. J. Habibie)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan senantiasa mengharap ridho dan karunia Allah swt dalam setiap kebaikan dalam langkah hidup saya, karya skripsi ini saya persembahkan kepada Diri saya sendiri terimakasih telah berjuang dan bertahan di tengah gempuran tanggung jawab yang ada. Serta saya persembahkan kepada Ibu dan Abah saya tercinta, Siti Maghfiroh dan Mufrodi. Untuk Ibu dan Abah tercinta terimakasih untuk segala dukungan serta ridho dan doanya telah membawa saya sampai pada titik ini, saya percaya tanpa ridho seorang Ibu langkah dan segala hal yang saya lakukan tiada arti. Teruntuk Abah dan Ibu tanpa mengurangi hormat sedikitpun saya ucapkan terimakasih yang tak terhingga, mungkin melalui halaman persembahan ini tidak akan cukup membalas atas segala dukungan dan doa yang kalian persembahkan untuk putrimu ini. Pesan dan pelajaran yang selalu diingatkan dan akan saya selalu ingat adalah teruslah mejadi pribadi yang baik dan menjadi pribadi yang kuat karena disaat kita jauh dan sudah tidak bersama orang tua diri sendirilah yang akan menolong. Terima kasih telah merawatku sampai sekarang dan mengiringi setiap langkah yang kuambil. Terima kasih sudah menjadi sosok terbaik dalam hidup yang kuhabiskan.

Terimakasih pula untuk kakakku Ahmad Misbahul Munir, adik-adikku, Muhammad Baidlowi dan Zimamatul Amali yang telah mendukung dan membantu dalam perjalanan selama penyusunan skripsi ini. Serta untuk almamater Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas kesempatan saya menimba ilmu dan memperoleh relasi di sini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Rasa syukur sebesar-besarnya kepada Allah SWT., karena Kuasa dan segala sifat Kemahaan-Nya, seluruh aktivitas yang peneliti kerjakan dapat terselesaikan dengan baik. Termasuk dalam hal ini yaitu skripsi, yang dapat peneliti selesaikan dengan beragam tantangan yang dihadapi serta Allah masih membersamai, dengan ini skripsi berjudul:” Ritual Emberan dan Panggung Sosial pada Peringatan Maulid Nabi Di Desa Tembok Kidul Adiwerna, Tegal, Jawa Tengah” ini dapat diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tak lupa pula, solawat dan salam terucap kepada junjungan Nabi Muhammad saw., dengan harapan dapat diakui sebagai umatnya dan kelak mendapatkan pertolongan dari-nya.

Skripsi ini diselesaikan tidak hanya untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar, namun sebagai bentuk dedikasi peneliti kepada Desa Tembok Kidul yang telah merawat tradisi dan keunikan yang ada di Indonesia. Selama proses pengerjaan yang cukup panjang, mulai dari kesulitan yang ditemukan dalam mencari data hingga proses penulisannya, dengan mengucap rasa terima kasih kepada Allah semua dapat dilalui. Selain itu, adanya berbagai pihak yang mendukung selama proses pengerjaan skripsi, para narasumber yang telah bersedia menyempatkan waktunya dan tenaganya sertateman yang telah sudi membantu dalam penelitian kali ini serta sudi bertukar pikiran dan mendengar semua keluhan,

penyemangat, dan pengingat yang selalu ada untuk peneliti, oleh karenanya dalam kata pengantar ini izinkan peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M.Ag., MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.A.g., M.Ag., Ma selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Ratna Istriyani, M.A, selaku Sekertaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Bapak Dr. Moh. Soehadha, S.Sos. M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, nasihat, dan bimbingan dalam proses pembuatan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu dan membangun jiwa kritis dalam setiap hal kepada peneliti. Beliau semua sangat berjasa dalam perjalanan akademik peneliti, semoga ini menjadi ladang kebaikan yang bermanfaat.
8. Kedua orang tuaku tercinta Siti Maghfiroh dan Mufrodi yang telah mendedikasikan seluruh hidupnya sejak peneliti lahir sampai sekarang.

Terima kasih, Ibu dan Abah yang terus mendukung anaknya untuk menimba ilmu. Terima kasih yang tiada batasnya karena ketulusan dan kasih sayangnya dalam merawat dan tumbuh bersama peneliti, hingga usai sudah dalam menyelesaikan pendidikan strata satu ini.

9. Kakak dan adik-adikku tersayang Ahmad Misbahul Munir, Muhammad Baidlowi, Zimamatul Amali yang sudah terlahir di dunia sebagai obat dari segala rindu. Terima kasih sudah tumbuh bersama dengan baik dan menjadi pengisi kehidupanku lebih berwarna.
10. Kepada seluruh keluarga peneliti yang sudah memberikan dukungan moral serta materil selama ini dalam kehidupan perkuliahan.
11. Kepada semua teman kuliah Program Studi Sosiologi Agama 2018 yang menemani dari proses menjadi mahasiswa baru sampai menempati posisi mahasiswa semester akhir. Terima kasih sudah mewarnai kehidupan di kampus, banyak cerita dan momen yang nantinya bakal dikenang.
12. Kepada teman terbaik yang kutemukan Shofia, Zaim, Gandhis, Retno, Fia, Mila, Mbak Uyun, Mbak Khotim, Mbak Afi, Terima kasih sudah menjadi teman perjalanan dalam hidup di kota rantau, untuk cerita menelusuri setiap sudut kota,. Terima kasih atas waktu, kesediaan mendengar keluh-kesah, menyimpan cerita hidupku, dan telah menjadi pendengar terbaik selama ini.
13. Teman-teman KKN “70” Keluarga Gamananta, Arju, Sule, Ifan, Onoy, Yuda, Nayla, Nida, Obik, Lyan, Alma, Lisa, yang telah memberikan kenangan, pengalaman, pelajaran dan kekeluargaannya dalam salah satu moment perjalanan semasa kuliah, semoga selalu dalam lindungan-Nya

14. Tidak lupa peneliti ucapkan beribu terimakasih untuk semua pihak narasumber yang telah ikut berkontribusi dan meluangkan waktunya serta tenaganya untuk keberlangsungan peneliti dalam penelitian ini.
15. Selain Doa dan dukungan dari orang tua, tidak terlepas doa serta dukungan dari para guru, Teruntuk Ustadzah Siti Aminah dan Ustadz Fahmi Zulfikar terimakasih atas dukungan, doa serta restunya peneliti dapat menyelesaikan penelitiannya dengan lancar dan baik, semoga selalu dalam lindungan-Nya dan di mudahkan segala urusannya.
16. Teruntuk Mba Iya, Aghis, Subur, Farhan, Izzal, Agung, Bangkit, Fathur, Iffah, terimakasih atas dedikasi, dukungan dan bantuannya selama peneliti melakukan penelitian sehingga peneliti menyelesaikan penelitian dengan baik dan lancar.
17. Luluk, Fina, Alya, Agis, Kiki, sahabat dari masa SMA yang sampai sekarang masih mendukung dan saling mendoakan terimakasih atas doa dan dukungan kalian, semoga selalu dalam lindungan-Nya kita sukses bareng-bareng.
18. Mbak Iqoh, Mbak Irma, dan semua rekan dan rekanita IPNU-IPPNU PAC Adiwerna terimakasih atas dukungan dan doanya, dan terkhusus bapak dan ibu ketua IPNU-IPPNU yang telah memberi izin untuk vakum sementara guna meyelesaikan skripsi yang tertunda ini dan alhamdulillah dapat selesai.
19. Mumun, Beti, Zulfa, Ara sahabat dari kecil hingga saat ini terimakasih atas dukungan dan doa kalian semoga nantinya kita dapat bersama-sama hingga tua.

20. Tidak lupa untuk para pihak memberikan dukungan dan dedikasinya kepada peneliti, yang tidak dapat peneniti sebutkan satu persatu. Semoga sehat selalu dan selalu dalam lindungan Allah.

Yogyakarta, April 2023

Peneliti,

Siti Nur Baiti Munawaroh

NIM: 18105040070



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN PERSEMBAHAN | ii |
| NOTA DINAS | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iv |
| SURAT PERNYATAAN BERJILBAB | v |
| MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| ABSTRAK | xv |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 11 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 11 |
| D. Tinjauan Pustaka | 12 |
| E. Kerangka Teori..... | 22 |
| F. Metodologi Penelitian | 26 |
| G. Sistematika Pembahasan | 34 |
| BAB II..... | 36 |
| POTRET SOSIAL DESA TEMBOK KIDUL..... | 36 |
| A. Potret Masyarakat Desa Tembok Kidul | 36 |
| B. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Tembok Kidul | 42 |

| | |
|--|----|
| C. Tradisi Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Tembok Kidul..... | 45 |
| BAB III | 49 |
| PERAYAAN TRADISI MAULID NABI DESA TEMBOK KIDUL..... | 49 |
| A. Beragam Hidangan Dalam Peringatan Maulid Nabi..... | 49 |
| B. Perlombaan Pembuatan Hidangan Maulid Dalam Masyarakat Desa Tembok Kidul..... | 53 |
| C. Klasifikasi Hidangan Dalam Peringatan Maulid Nabi..... | 60 |
| BAB IV | 63 |
| MODAL, NILAI, DAN PANGGUNG SOSIAL DALAM TRADISI MAULUDAN DI DESA TEMBOK KIDUL | 63 |
| A. Modal Masyarakat Dalam Pembuatan Hidangan Maulid Nabi | 63 |
| B. Nilai dan Simbol Hidangan Pada Perayaan Maulid Nabi | 70 |
| C. Hidangan Maulid dan Panggung Sosial Masyarakat Desa Tembok Kidul | 81 |
| BAB V..... | 88 |
| PENUTUP..... | 88 |
| A. Kesimpulan | 88 |
| B. Saran..... | 90 |
| DAFTAR PUSTAKA | 91 |
| LAMPIRAN..... | 95 |

ABSTRAK

Panggung sosial merupakan sebuah ajang atau tempat dalam sebuah dinamika sosial yang didalamnya terdiri dari individu atau kelompok yang berlomba dalam memenangkan status kelasnya di tengah kehidupan masyarakat, dalam kasus ini terjadi sebuah kontestasi kelas ditengah terjadinya tradisi keagamaan di Desa Tembok Kidul, kontestasi kelas dalam hal ini yang di wujudkan melalui sebuah simbol yang bernama *Ambeng*, dan di buat menggunakan *ember* yang berisikan berbagai macam makanan di dalamnya. Yang seharusnya simbol menlambangkan sebuah kemakmuran dan penuh makna namun adanya arus kontestasi kelas menjadikan makna *Ambeng* dalam perayaan maulid nabi menjadi sebuah hal yang biasa.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Objek materialnya adalah masyarakat Desa Tembok Kidul Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Penelitian ini menggunakan teori Fictor Turner mengenai sebuah simbol dan Pierre Bourdieu tentang kontestasi kelas. Dengan teknik pengumpulan data melalui Observasi dengan terjun langsung kelapangan, Wawancara terhadap para tokoh gama tokoh desa dan tokoh sesepuh Desa dan sebgaiian para Masyarakat Desa, serta Dokumentasi. Teknik pengolahan data dengan cara pengumpulan data, deskriptif data, reduksi data serta display data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terbentuknya sebuah ritual dan pembuatan ember serta panggung sosial itu terjadi hanya pada saat tanggal-tanggal tertentu terutama pada acara-acara puncaknya yakni pada tanggal 12 dibulan robiul awwal yang mana semua orang berlomba dalam membuat hidangan yang di sajikan melalui bentuk ember dan berlomba-lomba untuk meyajikannya dalam bentuk sebaik mungkin, *pertama* klasifikasi dan keberagaman hidangan pada saat perayaan maulid nabi jelas adanya dibuktikan dengan adanya perbedaan kelas dalam pengelompokkan sebagai penerima ember yang mana dibedakan berdasarkan tingkatan keilmuan, tingkatan kekayaan, tingkatan kedudukan di bedakan berdasarkan bentuk dan hidangan yang ada di dalam ember tertentu yang disajikan, biasanya makanan yang siap makan jauh lebih bernilai dibandingkan dengan yang masih dalam bentuk mentah. *kedua* modal dalam pembuatan simbol pastinya memiliki tingkatan juga dan pastinya dalam pembuatan hidangan yang siap makan akan jauh lebih banyak mengeluarkan modal serta tenaga maka dari itu bernilai lebih dibandingkan yang masih mentah, serta simbol atau hidangan dalam hal ini juga sebagai ajang mendapatkan pengakuan sosial dalam panggung sosial yang di buat dan dibentuk masyarakat sendiri pada saat perayaan maulid nabi. Nilai yang terkandung dalam sebuah simbol termasuk membawa kemanfaatan untuk kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Panggung sosial, Maulid Nabi, Simbol.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perayaan Maulid Nabi yang datangnya dari sebuah keyakinan individu beragama dan dengan adanya tradisi pada setiap daerahnya yang ikut mendorong terwujudnya sebuah perayaan menjadikan perayaan maulid nabi pada setiap daerah memiliki perbedaan, tetapi tidak dapat dipungkiri selain banyaknya perbedaan agama yang ada di Indonesia, dalam sebuah agama tertentu juga terdapat berbagai perbedaan di dalamnya, yakni hidup berdampingan dengan berbagai macam unsur perbedaan mulai dari tradisi, keyakinan dan adat yang ada dalam sebuah agama. Di setiap unsur perbedaan yang ada pasti di dalamnya juga memiliki perbedaan yang lebih spesifik, contohnya dalam unsur agama juga masih terdapat perbedaan antara umat beragama dan memiliki keyakinan dan kepercayaan masing-masing, baik itu tentang ritual keagamaan maupun tradisi keagamaan di dalamnya.

Agama ditemukan hampir semua lapisan masyarakat bahkan pada setiap individu di dunia. Agama dapat dikelompokkan kedalam beberapa kepercayaan untuk mencapai keselamatan bagi mereka dan masyarakat luas umumnya. Sosiolog Rodney Stark dan Charles Glock melihat agama sebagai fenomena, memiliki lima dimensi keagamaan (*religion dimension*), yaitu dimensi kepercayaan (*belief dimension*), praktik keagamaan (*religion*

practice), pengalaman (*the experience dimension*), pengetahuan (*knowledge dimension*), dan konsekuensi (*consequential dimension*).¹

Dalam perspektif sosiologis, agama dipandang sebagai sistem kepercayaan yang diwujudkan dalam perilaku sosial tertentu. Dimana ritual atau perwujudan sebuah ember berkaitan dengan pengalaman manusia, baik sebagai individu maupun kelompok. Sehingga, setiap perilakunya akan terkait dengan sistem keyakinan dari ajaran agama yang dianutnya. Perilaku individu dan sosial digerakkan oleh kekuatan dari dalam yang berdasar pada nilai-nilai ajaran agama yang menginternalisasi sebelumnya. Di dalam masyarakat terdapat kelompok, organisasi ataupun golongan. Hal tersebut juga terjadi dalam lingkup keagamaan, Dalam masyarakat agama memiliki fungsi dimana ia berperan dalam mengatasi persoalan-persoalan yang timbul di masyarakat yang tidak dapat dipecahkan secara empiris karena adanya keterbatasan kemampuan dan ketidak pastian. Sehingga diharapkan agama dapat menjadikan masyarakat lebih sejahtera, aman, dan stabil.

Agama diyakini datang dari “langit”, sedangkan tradisi tumbuh dari “bumi”. Tapi setiap agama yang hadir di bumi pasti akan bertemu dan menyatu dengan tradisi lokal. Bahkan sebuah agama pada urutannya juga akan melahirkan tradisi baru, yaitu tradisi keagamaan. Oleh karena itu agama dan tradisi selalu menyatu, bagaikan menyatunya roh dan tubuh.² memiliki penghayatan atau kegitan yang biasa disebut sebagai tradisi dalam

¹ Abdul Aziz, *Sosiologi Agama*. (Yogyakarta:Lkis.2018), hlm. 33.

² Rahmat Hidayat, “Agama dalam Perspektif Al-Qur’an”,2019, hlm.1.

bentuk beragam dan banyak, adalah hal yang wajar adanya karena diwujudkan dari bentuk yang beragam pula, dalam tradisi keagamaannya setiap umat beragama tentu memiliki berbagai ritual atau tradisi yang mereka percayai dan mereka yakini masing-masing.

Adanya sebuah perbedaan antara dua aspek yang besar ini keduanya tidak begitu dipermasalahkan, agama muncul tanpa mempermasalahkan dan tanpa merasa terganggu dengan adanya tradisi yang telah ada sejak sebelum agama datang, begitu pula dengan tradisi yang mana tidak sama sekali merasa terganggu dengan kedatangan suatu yang baru yaitu agama. Namun kedua aspek tersebut hadir dan dapat berdampak secara alamiah tergantung bagaimana dan oleh siapa agama dan tradisi itu dibawa kedalam lingkaran sosial bermasyarakat. Justru keduanya saling menguatkan dan saling melengkapi.

Dalam pengaplikasiannya di tengah masyarakat terbukti bahwa agama dan tradisi yang notabennya adalah dua aspek yang berbeda namun saling berkaitan dan saling membutuhkan satu sama lain jika hadir ditengah masyarakat secara halus dan masyarakat yang menerimanya juga dapat menyaring dan menentukan arahnya sendiri, kemungkinan kecil munculnya kegelisahan-kegelisahan para tokoh agama atau para tokoh budaya tersebut dan juga sangat minim untuk munculnya permasalahan yang akan merusak tatanan masyarakat sendiri.

Berbagai pengahayatan yang diekspresikan melalui segala bentuk ataupun cara yang dapat dilihat dan dapat dirasakan melalui berbagai cara

dan bentuk juga adalah bukti sebuah ungkapan rasa syukur yang setiap individu itu dapatkan dan rasakan. Salah satunya tentang tradisi yang peneliti angkat yaitu mengenai tradisi dalam menyambut dan memperingati kelahiran sosok nabi terakhir dan sosok paling mulia yaitu Nabi Muhammad SAW, dalam bentuk beragam bisa diwujudkan misalnya dengan mengadakan syukuran dengan cara membagi-bagikan uang atau dalam bentuk makanan atau bahkan dengan menyembelih hewan yang biasanya dikurbankan.

Bentuk-bentuk lapisan dalam masyarakat yang berbeda-beda dan banyak sekali. Sistem lapisan dalam masyarakat pasti dapat terbentuk dengan sendirinya seiring proses pertumbuhan masyarakat itu sendiri. Akan tetapi, ada pula yang dengan sengaja disusun untuk mengejar suatu tujuan bersama. Alasan terbentuknya lapisan masyarakat yang terjadinya dengan sendirinya adalah kepandaian, tingkat umur, sifat keaslian keanggotaan kerabat dengan seorang kepala masyarakat, dan mungkin juga harta dalam batasan-batasan tertentu.³

Adanya perbedaan kelas sosial atau lapisan masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat tidak dapat dipisahkan dari jenjang status kehidupan yang bertingkat-tingkat. Status tersebut muncul di akibatkan oleh banyak faktor seperti karena keturunan, pendidikan, dan agama. Meskipun realitanya status manusia yang berbeda-beda, manusia tidak boleh

³ Suryono Sukanto, 2013, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, Raja Grafindo.

terdikotomi dengan status tersebut sehingga mengganggu keharmonisan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Satu bentuk aspek kehidupan dari hasil perbedaan adalah fenomena stratifikasi sosial yang terjadi melalui proses suatu bentuk kehidupan baik berupa gagasan, nilai, norma, aktivitas sosial, maupun benda-benda. Fenomena dari stratifikasi sosial akan selalu ada dalam kehidupan manusia, sesederhana apapun kehidupan, berbeda satu sama lain, tergantung bagaimana mereka menempatkannya.⁴

Baik porsi maupun bentuk kehidupan bermasyarakat pasti terbentuk sebuah tingkatan tingkatan dalam masyarakat misalnya dalam beragama pasti terdapat tingkatan yang bisa dilihat secara gamlang oleh masyarakat ada pemuka agama, ada santri, dan ada masyarakat biasa pada umumnya begitu pula dalam sebuah lingkaran besar tradisi pasti ada lingkaran-lingkaran kecil didalamnya yang mana ada pembagian tingkatan tingkatan dalam sebuah pelaksanaan tradisi.

Substansi dari lapisan kelas ditengah masyarakat sejauh ini didasarkan pada posisi ekonomi yang dimiliki oleh suatu kelas.⁵ Menjadi salah satu modal utama terbentuknya sebuah panggung sosial di tengah masyarakat, Yang mana terdapat dua lapisan dalam posisi ekonomi ada kelas buruh yang mana menerima gaji dari kelas borjuis yang menerima hasil sebanyak-banyaknya, dan pastinya ada kesenjangan yang terjadi anatara dulapisan tersebut, tetapi walaupun tampak stabil, hal itu terjadi karena kelas yang

⁴ Rizqon Syah, "Stratifikasi Sosial dan Kesadaran Kelas", 2015, hlm. 5.

⁵ Indera Ratna, 2016, *Stratifikasi dan Mobilitas Sosial*. Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

berkuasa memiliki kemampuan untuk mengontrol kelas lain yang tidak berkuasa melalui ideologi, nilai-nilai, norma-norma dominan.

Dengan adanya perbedaan kelas pada skala ekonomi, menjadikan terbentuknya sebuah panggung sosial untuk berlomba dan berkontestasi dalam perayaan maulid nabi di desa tembok kidul, perbedaan yang ada di tengah masyarakat yang dibiarkan mengalir dengan sendirinya dan dibiarkan mengenai unsur-unsur perbedaan yang ada di tengah masyarakat dapat membahayakan dan sampai menimbulkan penyakit yang tidak dapat dan kurang bisa diatasi oleh masyarakat sendiri. Semestinya perbedaan itu menjadi sebuah situasi yang penuh dengan keindahan dan kekuatan yang dapat memperkaya jati diri setiap manusia. namun pada dasarnya memang tidak dapat dipungkiri pasti ada beberapa kelompok atau individu yang memang tidak dapat menerima perbedaan yang ada di tengah masyarakat.

Kendati demikian setiap individu yang meyakini agamanya pasti akan melakukan dan mengekspresikannya salah satu caranya melalui tradisi yang mereka yakini salah satu contohnya pada agama Islam yaitu pada saat perayaan maulid nabi yang setiap daerahnya pasti berbeda-beda cara maupun bentuk perayaan yang diselenggarakan. Namun dalam sebuah tradisi apa lagi yang notabennya tradisi keagamaan yang hidup dan mekar ditengah-tengah masyarakat yang beragam pula tidak dapat dipungkiri akan terjadi sebuah permasalahan yang muncul dan beriringan dengan berjalannya tradisi keagamaan tersebut.

Seperti yang di ketahui setiap pada tahun hijriyyah tepatnya pada bulan robiul awal, setiap tahunnya pasti ada perayaan maulid nabi yang biasanya di daerah jawa dan sekitarnya menyebutnya dengan sebutan mauludan. Pada tradisi *muludan* yang biasa orang yang beragama muslim yang berlomba-lomba dalam menyambut bulan kelahiran makhluk paling mulia di dunia yakni nabi Muhammad Saw. Dalam pelaksanaan dan cara perayaan maulid nabi pastinya setiap daerah memiliki ciri khas dan perbedaan masing-masing.

Perayaan Maulid nabi sama halnya seperti perayaan idhul fitri dan hari-hari besar islam lainnya, namun Maulid nabi yang jatuh pada tanggal 12 robiul awwal pada setiap tahunnya. Pada perayaan Maulid Nabi ini adalah sebagai bentuk rasa cinta dan peduli kita sebagai umat Nabi Muhammad Saw kepada baginda Nabi Muhammad Saw dalam menyambut hari kelahiran Nabi Muhammad Saw, dalam mewujudkan rasa cinta pastinya memiliki berbagai cara namun salah satunya dapat melakukannya dengan cara ikut serta merayakan hari lahir Nabi Muhammad dengan versi apapun, untuk perayaan Maulid Nabi pada kali ini di lakukan oleh sekelompok individu di Desa Tembok Kidul Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Dalam permasalahan yang diangkat oleh peneliti di Desa Tembok Kidul sendiri yang mana tradisi maulid nabi telah berjalan sejak dahulu dan selalu mengalami peningkatan dalam bentuk penyimbolan yang lekat dengan nama berkat. Awal terjadinya pembedaan kelas dalam penerimaan

dan sistem pembagian berkat tersebut yang mana dibedakan berdasarkan pandangan masyarakat terhadap individu tertentu dan bagaimana individu berperan ditengah masyarakat. Dengan diawali dengan sistem pembuatan berkat oleh setiap rumah yang dibagi untuk membuat berkat berwadah *ember* dengan jumlah yang disepakati antar kepala keluarga dengan panitia pelaksanaan maulid nabi disetiap musola di Desa Tembok Kidul. Setelah dibuat lantas panitia mengumpulkan berkat tersebut dalam suatu rumah atau tempat terdekat dengan musola tertentu agar dapat mempermudah dalam proses pembagiannya kepada para tamu undangan.

Tradisi maulid nabi yang seharusnya menjadi bentuk penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW serta menjadi momentum yang bernilai sakral bagi sekelompok individu yang meyakini kegiatan tersebut, namun pada kenyataannya terdapat sebuah kontestasi kelas didalamnya dengan konsep yang begitu rumit. Dengan model yang sudah dibuat dan tertanam sejak dahulu.

Model yang dibuat oleh para peniata dan pemuka agama setempat, yakni dengan cara para tamu undangan datang sudah sedari awal ditentukan dan diatur tempat duduknya oleh para panitia yang telah mengkonsep tempat duduk untuk para tamu undangan. Pasalnya dalam hal ini setelah berkat dikumpulkan di suatu tempat dari pihak panitia telah mengelompokkan berkat tersebut dalam beberapa kategori yang dibagi menjadi berkat yang bagus dengan berkat yang kurang bagus dengan ketentuan yang masih perlu dipertanyakan, namun dengan tujuan sama

dengan penentuan tempat duduk yang sedari awal telah dikonsepsi oleh panitia sehingga masih begitu tabu untuk diambil kesimpulan.

Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti ingin sekali melihat sisi lain dari tradisi membuat *emberan* dalam rangka menyambut maulid nabi tersebut dan melihat bagaimana sebenarnya agama dapat masuk dalam kontestasi kelas serta ingin melihat dari simbol tradisi tersebut bagaimana pemaknaan dan bagaimana presentasi dalam pelaksanaannya. Namun banyak pula tradisi yang masih terjadi kesakralannya dan keasliannya sampai saat ini tetapi tidak dapat dipungkiri pula jika didalamnya ada yang perlu diteliti lebih dalam.

Seperti halnya pada acara maulid nabi di daerah Cilegon Banten, prosesi yang dilakukan pada saat akan melaksanakan tradisi mulidan secara umum antara lain dengan dimulainya acara musyawarah warga, pencak silat, zikir maulid. Kemudian acara mengarak panjang mulud, dilanjutkan dengan pembagian panjang mulid kepada warga yang berasal dari desa lain atau yang lebih dikenal dengan istilah *ngeropok* an dilanjutkan dengan acara tafsir anak. Kemudian diakhiri dengan acara hikmah maulid dan acara hiburan.⁶

Terlihat berbeda lagi dengan tradisi di daerah provinsi Sumatra Barat memiliki sebuah tradisi unik menyambut maulid nabi yaitu acara *Bungo Lado* (Pohon Uang). Tradisi ini berasal dari masyarakat Padang Pariaman

⁶Berta Safitri, Ali Imron, Suparman Arif, *Tradisi Mauludan Pada Masyarakat Rawa Arum Kecamatan Grogol Kota Cilegon Banten*, Vol. 1, No. 01, 2013.

yang biasanya dikoordinir oleh ketua pemuda disebut dengan *KepalaMudo*. *Kepala Mudo* menginformasikan kepada seluruh masyarakat desa untuk berkenan mendonasikan uangnya guna terlaksananya tradisi ini. Uang-uang tersebut dikumpulkan di tempat yang strategis dan setelah itu *Kepala Mudo* berkoordinasi dengan para pemuda untuk mencari dan menghias ranting pohon untuk dijadikan pohon uang. Setelah *Bungo Lado* selesai akan diarak menuju salah satu Masjid atau Surau dan uang tersebut akan disumbangkan untuk masjid atau surau guna menambahkan dana pembangunan dan kegiatan keagamaan lainnya. Selain *Bungo Lado* prosesi arakan juga disertai dengan makanan yang sudah dimasak oleh ibu-ibu desa⁷. Dari beberapa contoh praktik tradisi di berbagai daerah diindonesia dalam rangka menyambut hari kelahiran nabi muhammad SAW dapat berjalan bersamaan dengan rasa damai dan tanpa pandang dari aspek manapun.

Mempertinggi kesadaran kolektif dan memepererat solidaritas sosial mungkin dapat dijadikan sebuah pijakan dalam menyelesaikan sebuah keresahaan yang timbul dari tradisi yang tidak dapat diterima, namun karena pihak yang menerimanya adalah orang-orang yang kurang dari segi ekonomi dan kurang didengar di masyarakat sehingga menimbulkan perubahan sosial yang telah mengakar dan sulit dihilangkan. Sehingga dalam permasalahan ini bisa saja menjadi penting bagi sebagian pihak yang mana masalah yang telah mengakar dan bertahan lama ini perlu dipecahkan

⁷ Muhammad Yunus, "Tradisi Perayaan Kenduri Maulid Nabi di Aceh Besar", Volume 22 No. 2 Agustus 2020

sehingga bisa mendapatkan apa arti dari tradisi perayaan ini sesungguhnya tanpa ada perbedaan kasta memandang kelas serta sampai terbentuknya panggung sosial ditengah masyarakat itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana bentuk dan klasifikasi hidangan dalam maulid nabi di desa tembok kidul?
- b. Bagaimana hidangan maulid nabi dapat membentuk panggung sosial masyarakat desa tembok kidul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Bedasarkan latar belakang dan rumusan masalah dapat disimpulkan tujuannya sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian

Bedasarkan latar belakang dan rumusan masalah dapat disimpulkan tujuan dalam sebuah penelitian sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui seberapa jauh kondisi sosial atau lebih tepatnya ritual ember dan panggung sosial yang terjadi dan apakah dapat diterima dimasyarakat dan diakui secara jelas dapat melalui simbol yang ada pada saat perayaan maulid nabi di Desa Tembok Kidul.
- b. Untuk mengetahui sejarah dan bentuk- bentuk hidangan yang ada pada saat perayaan maulid nabi, dan mengapa simbol yang semestinya menjadi sebuah bentuk penghormatan namun disalah artikan oleh sebagian kelompok untuk kepentingan sendiri.

2. Kegunaan Penelitian

Untuk sebuah manfaat telah disebutkan, pastinya juga ingin memiliki manfaat secara teoritis maupun simbolik, manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Kegunaan teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan menambah wawasan keilmuan tentang keragaman tradisi dalam menyabut hari kelahiran sang baginda nabi Muhammad SAW yang seperti kita ketahui bahwa tradisi pada setiap daerah pasti berbeda-beda dan selalu menarik untuk diteliti lebih dalam.

b. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi kepada pihak yang terkait serta pemerintah desa tembok kidul. Selain itu juga diharapkan dapat memberi kontribusi kepada masyarakat di desa tembok kidul khususnya supaya masyarakat tahu akan dampak kontestasi kelas terhadap tradisi daerah yaitu *mulidan*. Penelitian juga dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian ilmiah yang lebih lanjut.

D. Tinjauan Pustaka

Dari mulai proses menyusun proposal dengan niat menghindari plagiarisme dan hal lain yang tidak ingin terjadi, peneliti berusaha melakukan kajian dengan cara mencari lalu membaca serta memahami hasil-hasil penelitian terdahulu sehingga menemukan penelitian dengan tema yang sama dan beberapa persamaan dan perbedaannya.

Penelitian dengan judul “Perubahan Makna Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw bagi Masyarakat Kelurahan Dasan Agung Kecamatan Selaparan Kota Mataram” ditulis oleh Khoerunnisa dkk. Perayaan Maulid Nabi merupakan salah satu perayaan hari besar umat Islam. Hampir diseluruh penjuru Lombok selalu memperingati perayaan Maulid Nabi dengan suka cita.⁸

Salah satu daerah di Kota Mataram yang memiliki keunikan pada perayaan Maulid Nabi ialah Kelurahan Dasan Agung, masyarakat memiliki ritual yang unik dalam perayaan Maulid Nabi karena adanya arak-arakan serta perayaan yang di kemas seperti pesta di lengkapi dengan musik-musik. Keunikan tersebut merupakan suatu bentuk adanya perubahan budaya pada perayaan Maulid Nabi Muhammad. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif eksplanatif.

Hal ini di karenakan pada penelitian ini bertujuan untuk memahami keterkaitan sebab akibat adanya perubahan makna dan perubahan sosial budaya yang terjadi pada perayaan Maulid Nabi. Data yang diperlukan pada penelitian ini yaitu data primer seperti hasil wawancara dan dokumentasi, serta data sekunder seperti profil kelurahan, dokumentasi warga, dan catatan jurnal masyarakat. Teknik pengumpulan data menggunakan empat cara yaitu observasi lapangan dan data, penelusuran dokumen, wawancara, dandokumentasi.

⁸Khoerunnisa dkk, “Perubahan Makna Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Bagi Masyarakat Kelurahan Dasan Agung Kecamatan Selaparan Kota Mataram” Vol 1. No. 1 2019

Persamaan dan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian persamaan yang sama dilakukan peneliti tema yang diakan hampir sama dengan mengoreksi adakah perubahan pemaknaan oleh masyarakat dalam acara Mualid Nabi Muhammad asw di kelurahan dasan agung kecamatan selaparan kota mataram serta persamaan selanjutnya ada dalam bentuk metode penelitiannya yaitu metode kualitatif serta data yang diperlukan dikedua penelitian juga sama yaitu wawancara dan dokumentasi.

Skripsi dengan judul “Kontestasi Kelas Dalam Budaya Abakalan: Studi Hubungan Perayaan Abakalan Dengan Prestise Didesa Banuaju Barat Kecamatan Batang-Batang Sumenep Madura” ditulis oleh Saniyah program studi sosiologi agama UIN sunan kalijaga yogyakarta, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sisi yang berbeda dari abakalan yang selama ini belum terangkat kepermukaan, sebagai ajang mendapatkan pengakuan sosial, disamping arena untuk pamer kekayaan dan kemewahan kelas sosial mengingat kelas yang dominan di madura adalah kelas kyai dan blater, sehingga bila tidak dari keduanya cara yang ditempuh agar diakui eksistensinya adalah dengan abakalan dan sederet perayaan yang terbilang besar.⁹

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, data penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipasi dan studi dokumentasi di mana analisis di lakukan secara analisis interaktif.

⁹Saniyah, “Kontestasi Kelas Dalam Budaya Abakalan: Studi Hubungan Perayaan Abakalan Dengan Prestise Didesa Banuaju Barat Kecamatan Batang-Batang Sumenep Madura” 2016

Hasil penelitian menemukan bahwa perayaan abakalan telah berevolusi menjadi ajang kontestasi untuk mendapatkan pengakuan sosial dari masyarakat, disamping sebagai ajang untuk menunjukkan kemewahan kelas sosial. Abakalan menjadi media bagi masyarakat kelas bawah untuk mendapatkan prestise sosial dari masyarakat melalui perayaan abakalan tersebut. Pada perayaan abakalan mereka ingin memperlihatkan adanya kemewahan kelas sosial yang pada gilirannya berimbans kepada prestise sosial dari masyarakat.

Perayaan abakalan tidak lagi bermakna sakral melainkan telah berevolusi menjadi sesuatu yang profan dan dekat dengan materialistis. Strategi bantu membantu dalam hajatan perayaan pun tidak lagi berdasarkan rasa kekeluargaan dan semangat paguyuban, tetapi lebih kepada bentuk tabungan yang suatu saat harus kembali tepat pada saat mereka yang menyumbang melangsungkan hajatan pula.¹⁰

Persamaan serta perbedaan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian yang sedang disusun oleh peneliti ada beberapa persamaan serta ada sedikit perbedaan yang terjadi, persamaannya dengan penelitian yang sedang disusun meneliti tradisi yang sedari dulu telah ada dan akan menjadi sebuah tradisi turun temurun, namun penerimaan masyarakatlah yang membuat perubahan itu terjadi yang mana masyarakat mengharapkan timbal balik yang terkadang tidak sepadan dengan apa yang dikorbankan oleh

¹⁰Saniyah, "Kontestasi Kelas Dalam Budaya Abakalan: Studi Hubungan Perayaan Abakalan Dengan Prestise didesa Banuaju Barat Kecamatan Batang-Batang Sumenep Madura" 2016

orang yang mengharapkan timbal balik tersebut, sangat disayangkan jika masyarakat memaknai sebuah tradisi hanya untuk hal seperti itu disisi lain juga sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan juga data yang diperoleh melalui cara tahapan wawancara dan dokumentasi. Dan juga ada pula perbedaannya tidak menggunakan data dari hasil observasi langsung dikarenakan belum pada masa yang tepat.

Skripsi yang ditulis oleh Sukatriningsih mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Pergeseran Makna Tradisi Perayaan Maulid Nabi Di Tengah Modernisasi Masyarakat Dusun Kauman, Jatisarone, Nanggulan, Kulonprogo.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pergeseran makna tradisi perayaan maulid nabi yang terjadi di Dusun Kauman.¹¹

Hasil dari penelitian menunjukkan bahkan pengaruh budaya lain serta letak geografis dan kondisi masyarakat membuat adanya perubahan. Yaitu perubahan pra tradisi lebih fokus ke materi, peralihan waktu ke pagi, peringkasan waktu prosesi dan antusiasme remaja. Pergeseran makna yang terjadi membuat eksistensi tradisi yang hanya sebatas wujud kotinuitas bukan lagi menghidupkan roh perayaan dan aktualisasi nilai-nilai luhur nenek moyang.

Penelitian dengan judul “Pergeseran Makna Sakralitas Seni Reog Ponorogo Ditengah Perubahan Sosial” ditulis oleh Nida Ul Hasanah.

¹¹ Sukatriningsih, “Pergeseran Makna Tradisi Perayaan Maulid Nabi Di Tengah Modernisasi Masyarakat Dusun Kauman, Jatisarone, Nanggulan, Kulonprogo.” 2018

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Objek materialnya adalah masyarakat Desa Sumberejo Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini menggunakan teori Selo Soemardjan yaitu teori perubahan sistem. Dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara terhadap masyarakat dan kelompok seni reog, serta dokumentasi. Teknik pengolahan data dengan cara pengumpulan data, deskripsi data mentah, reduksi data serta *display* data.

Hasil penelitian menunjukkan penemuan diantaranya: *pertama*, proses pergeseran makna sakralitas diawali perubahan sosial yang dipengaruhi modernisasi pada masyarakat menyebabkan perubahan sistem dalam sanggar seni reog. *Kedua*, perubahan sistem mengakibatkan adanya pergeseran yang terjadi pada makna sakralitas seni reog seperti hilangnya ritual dan tradisi yang ada berakibat pada pemudaran makna sakral. Reog tidak lagi digunakan sebagai media untuk mendekatkan diri pada Tuhan, karena posisi warok telah tergantikan oleh kyai. *Ketiga*, oleh karena itu makna sakralitas pada seni reog mengalami pergeseran. Saat ini reog hanya dianggap sebagai media hiburan dan media untuk mencari uang. Walaupun begitu reog juga dapat mempererat tali silaturahmi dan saling gotong royong sesamanya.¹²

¹²Nida ul hasanah. 2021. “Pergeseran Makna Sakralitas Seni Reog Ponorogo Ditengah Perubahan Sosial (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Desa Sumberejo Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo)

Persamaan dan perbedaan disetiap penelitian pasti akan selalu ada begitu pula dengan hasil penelitian pasti akan berbeda pula. Persamaan yang ada dalam penelitian kali ini adalah sama-sama mengangkat tema tentang perubahan sosial yang mana mengulik pada persoalan tradisi atau kebudayaan serta persamaan lainnya dalam menggunakan metode penelitian kualitatif, serta data yang diperlukan dihasilkan melalui wawancara dan dokumentasi, perbedaan yang ada terletak pada tempat yang diteliti dan objek yang diteliti.

Penelitian dengan judul “Kelas Menengah Muslim Baru Dan Kontestasi Wacana Pluralisme di Media Sosial” yang tulis oleh Subkhi Ridho dalam penelitian kali ini mengelaborasi narasi tentang tumbuhnya kelas menengah Muslim baru pada masa Reformasidan sikap mereka terhadap wacana pluralisme di media sosial.¹³ Kemunculan kelas menengah Muslim baru merupakan dampak dari stabilnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia sejak 2001-2010 dalam bidang fesyen, kosmetik, perbankan, biro travel, budaya populer, wisata religi.

Pada saat bersamaan muncul pemahaman akan adanya program liberalisasi pemikiran Islam di Indonesia khususnya pasca peristiwa 9/11 di Amerika Serikat. Program tersebut di jalankan dalam bentuk pewacanaan mengenai pluralismeagama, sekulerisme, kesetaraan gender. Dalam konteks ini, media sosial menjadi sarana persebaran gagasan oleh kelas menengah

¹³RidhoSubkhi, “Kelas Menengah Muslim Baru dan Kontestasi Wacana Pluralisme di Media Sosial” Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 4 No. 2 , Agustus 2017.

Muslim tentang bahaya sekulerisme, pluralisme, dan liberalisme (ideologi Barat). Di sisi lain mereka juga melakukan komodifikasi Islam dengan memperdagangkan fesyen, makanan, penerbitan dengan dalih untuk menyelamatkan generasi Muslim dari pengaruh ideologi Barat.

Hasil penelitian penelitian pada penelitian ini Kelas menengah Muslim baru yang semestinya menjadi agen perubahan sosial justru belum dapat diandalkan sesuai harapan. Internet dengan media sosialnya justru menjadi alat untuk menyebar luaskan ujaran ujaran kebencian yang membuat situasi masyarakat dunia maya semakin tertuju pandangan-pandangan individu yang semakin subyektif dari waktu ke waktu. Pandangan pribadi menjadi sentral atas penilaian sebuah isu, bukan sebaliknya yaitu pandangan yang obyektif, sebagai pembenaran yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berpengaruh, bahkan yang telah teruji secara ilmiah berdasarkan data dan fakta. Pengguna media sosial memosisikan dirinya sebagai agen sentral dari situasi terkini. Ia menjadi pembenar atas sebuah peristiwa maupun berita yang didapatkan meskipun sekadar menerima tanpa didahului proses klarifikasi dan tes kebenaran terlebih dahulu.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adanya sebuah golongan yang sama dan berkembang ditengan msyarakat yang semestinya menjadi agen perubahan sosial justru belum dapat diandalkan sesuai harapan dan perbedaan Analisis wacana merujuk pada bagaimana suatu pewacanaan disusun dan merangkai suatu argumentasi. Dalam konteks ini, wacana yang di rujuk adalah wacanamengenai

pluralisme dan bagaimana kelas menengah Muslim di Indonesia meresponnya melalui media sosial, serta bagaimana pluralisme itu sendiri diwacanakan melalui tafsir Islam sedangkan yang akan peneliti angkat mengenai tradisi yang secara prakteknya dilakukan secara langsung tanpa melalui media sosial.

Penelitian berikutnya dengan judul “Kontestasi Merebut Kebenaran Agama (Studi Analisa di Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri)” yang di tulis oleh Khairil Umami dan Arif Wibowo dalam penelitian ini masyarakat yang majemuk dan masih menjunjung tinggi nilai-nilai gotong royong atau pun adat istiadat, secara umum yang tampak dipermukaan tidaklah terdapat suatu persoalan yang berarti apa lagi sampai mengarah pada persoalan kontestasi.¹⁴ Hal inilah sepintas yang terlihat pada masyarakat di Kecamatan Jatipurno Wonogiri. Namun, realitanya di tengah keberagaman yang ada, baik keberagaman interen umat beragama ataupun antar umat beragama sering sekali ditemukan berbagai problem yang silih berganti baik yang berhubungan dengan persoalan individu, sosial kemasyarakatan maupun institusi.

Persoalan pokok yang ingin peneliti ungkap terhadap keberagaman di Kecamatan Jatipurno adalah Persoalan Kontestasi dalam merebut kebenaran agama. Dalam penelitian ini penulis hendak mengungkap dua pokok persoalan. *Pertama*, bagaimana sosio-historis arena (*field*) masyarakat di

¹⁴Umami Khairil, Wibowo Arif “Kontestasi Merebut Kebenaran Agama (Studi Analisa di Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri)” Ponorogo, Volume 5, Nomor 1, Januari-Juni 2021

kecamatan Jatipurno dalam memainkan perannya dalam merebut kebenaran agama. *Kedua*, bagaimana masing-masing kontestan memainkan *capital* simbol untuk menggapai sebuah *habitus* dalam sosial masyarakat. Untuk mengungkap kedua persoalan tersebut peneliti menggunakan pendekatan sosiologi dari pemikiran Pierre Bourdieu dengan jenis penelitian kualitatif.

Hasil analisa menemukan bahwa walaupun secara sosio-historis masyarakat di Kecamatan Jatipurno berasal dari suku maupun ras yang sama, namun karena persoalan ideologi yang masuk berbeda – beda, para elite dan anggotanya memiliki hasrat untuk mempertahankan eksistensi dan menambah jumlah komunitas organisasi keagamanya. Sebelum memainkan *capital* simbol masing-masing menggunakan arena, yang peneliti sederhanakan menjadi tiga yaitu; arena institusi, komunitas dan lembaga birokrasi Hal ini mereka gunakan secara terus menerus dengan serangkaian metode untuk membentuk suatu *habitus* dalam masyarakat yang pada akhirnya memainkan berbagai modal *capital* yang mereka miliki.

Persamaan pada penelitian yang dilakukan wibowo dan kharil ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama dalam hal penggunaan pendekatan yaitu dengan pendekatan sosiologi dengan paradigma definisi sosial serta Jenis penelitian yang digunakan sama menggunakan penelitian kualitatif *field reserch* (penelitian lapangan). Dalam proses pengumpulan data juga sama yang bersumber dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Serta menggunakan sumber data sekunder yang bersumber dari literatur berkaitan dengan pemikiran Pierre Bourdieu terutama berkenaan dengan persoalan kontestasi dan perbedaan

penelitian ini dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti pada fokus permasalahannya yang mana pada penelitian sebelumnya fokus pada permasalahan agama secara menyeluruh tanpa memnadang golongan namun pada penelitian yang akan dilakukan fokusnya pada ritual pada perayaan maulid nabi dengan penyimbolan berbentuk ember.

E. Kerangka Teori

1. Teori Ritual

Dalam penelitian terkait peneliti menyinggung mengenai simbol dalam sebuah ritual yang dapat disebut juga dengan sebuah kebiasaan yang di implementasikan dan di wujudkan dalam acara tertentu dengan maksud tertentu pula. Merupakan sesuatu yang sudah dilaksanakan sejak lama dan sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat pada waktu kegiatan tersebut dilaksanakan. Yang biasanya identik dengan sesuatu yang diwariskan secara turun temurun dari masa lalu hingga saat ini.

Peneliti mengangkat teori milik Victor Tuner tentang tradisi atau simbol ritual, Victor Turner mendefinisikan simbol dalam sebuah tradisi atau ritual sebagai sesuatu yang sangat penting. Hal ini karena menurutnya simbol merupakan unit penyimpanan terkecil yang diisi sejumlah informasi besar yang dapat diamati dalam hal objek, aktivitas, kata, hubungan, peristiwa gerak tubuh atau unit spasial yang berhubungan dengan nilai-nilai penting dalam masyarakat.¹⁵

¹⁵Nuryati,dkk."Sistem Simbol dalam Ritual Maulid Adat Bayan", Kabilah, Vol.7 No.1 hlm, 159

Turner dalam teorinya berpendapat bahwa, manusia pada dasarnya dipaksa untuk berulang kali membangun kehidupan sosial melawan kekuatan di alam yang terus-menerus megancam untuk menghancurkannya. Karena simbol adalah kendaraan utama solidaritas ini diatur, mereka adalah instrumen atau peralatan yang dipakai oleh orang untuk mencapai tujuan tertentu yaitu reproduksi tatanan sosial.¹⁶

Pada setiap bentuk maupun hal tertentu pasti memiliki ciri-ciri atau kriteria dalam penamaannya termasuk pada Simbol dalam sebuah ritual yang menurut Turner memiliki ciri-ciri.

a. *Pertama, multivokal* Simbol itu mempunyai banyak arti, menunjuk pada banyak hal, seperti pribadi atau fenomena. Dalam sebuah wadah yang berbentuk *ember* di tujukan dan di sajikan oleh masyarakat hanya pada saat perayaan Maulid nabi muhammad Saw di Desa Tembok Kidul, pada waktu perayaan sedikit sulit untuk dapat digambarkan karena begitu antusiasnya masyarakat dalam menyambut serta dalam pembuatan simbol tersebut, karena menjadi suatu fenomena yang jarang terjadi dan hanya satu kali dalam satu tahun maka dari itu dalam momentum tersebut banyak individu yang merasa berbahagia dan senang, selain dikategorikan sebagai kegiatan yang langka karna diadakan hanya ada satu kali dalam stahun acara dan bentuk simbol ini pastinya memiliki dan mengandung banyak arti yang mana terkhusus

¹⁶Sahar Santri, kebudayaan simbolik, Etnografi Religi Victor Tuner, Sosioreligius Nomor IVV olume 2 Desember 2019.

pada setiap individu di Desa Tembok Kidul, Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal Jawa Tengah.

- b. Kedua, *polarisasi*. Karena simbol mempunyai banyak arti, perbedaan tak dapat dihindari pasti banyak pandangan yang saling bertentangan. Turner lebih fokus pada simbol tentang dua kutub yang berbeda, yaitu fisik atau indrawi dan kutub idiologis dan atau normatif. Kutub pertama dinamai *oretik*, Kutub *oretik* mewakili level bawah atau apa yang diinginkan dan diharapkan melalui simbol dan kutub kedua dinamai *normatif*, normatif mewakili level atas atau apa yang diwajibkan.

Dalam sebuah arti atau makna yang diambil oleh setiap tokoh dalam mengartikan pola pikir mereka masing-masing tentang pemikirannya dalam bidang ilmu sosiologi pastinya memiliki perbedaan dengan tokoh lainnya, Kaitanya dengan proses pemaknaan simbol, Turner juga menunjuk tiga dimensi arti simbol, yaitu

- a. Pertama *eksegetik*, arti simbol yaitu cakupan penafsiran yang diberikan oleh informan asli kepada peneliti, sehingga interpretasi harus digolongkan menurut ciri sosial dan kualifikasi informan [wawancara].
- b. Kedua dimensi *operasional*, dimensi ini tidak dapat mencakup penafsiran yang bersifat verbal, tetapi apa yang ditunjukkan kepada pengamat dan peneliti [observasi],
- c. Ketiga, dimensi *posisional*, bahwa simbol-simbol itu berelasi dengan simbol lain, jadi pada hubungan dengan simbol ritual tertentu

ditekankan, sementara pada saat yang lain malah tidak ditekankan sama sekali.¹⁷

Dapat ditarik kesimpulan pada pemaknaan simbol sesungguhnya sebuah simbol itu sakral, murni dan asli datangnya alamiah dari pada proses masyarakat itu sendiri. Jadi pada hakikatnya suatu simbol adalah saling terkait tidak ada yang dapat berdiri sendiri dan bermodifikasi dengan sendirinya.

Keterkaitan dengan kajian Turner tentang simbol ritual, juga dapat dilihat dalam konsep pemakaian simbol dalam ritual oleh Gluckman dalam tulisan klasiknya *Ritual of Rebellion in South East Africa* (1963), bahwa selain menyajikan suatu bentuk kohesi sosial, ritual juga tidak lepas dari ketegangan-ketegangan sosial. Misalnya Masyarakat yang berkelas [kasta] memiliki kecenderungan mendominasi dan didominasi. Itu sebabnya pertentangan kelas tidak pernah berhenti, konflik yang terus menerus punya potensi munculnya keretakan sosial ditengah masyarakat.

Dengan adanya panggung sosial pada saat perayaan maulid nabi menyebabkan sebuah tradisi yang sakral dan dengan menghadirkan simbol itu menjadi peran utama dalam sebuah tradisi, menjadikan panggung sosial itu sebagai ajang yang hanya orang-orang tertentu saja yang dapat mengikut dan mendapatkan timbal baliknya.

¹⁷Sahar Santri, kebudayaan simbolik, Etnografi Religi Victor Tuner, Sosioreligius Nomor IVV olume 2 Desember 2019.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini akan mengangkat tentang “Ritual Emberan dan Panggung Sosial pada Peringatan Maulid Nabi Di Desa Tembok Kidul Adiwerna, Tegal, Jawa Tengah” sebuah tradisi yang di atasnya di bangun sebuah panggung sosial sebagai ajang pengenalan status diri di tengah masyarakat desa pada saat perayaan Maulid nabi yang dilakukan melalui sebuah simbol sehingga dapat melihat kategori masyarakat yang berada di kelas atas dan kelas bawah, masyarakat dengan kelas atas pasti akan terus melakukannya selagi dia memiliki sebuah modal dan arena namun tanpa disadari kelas yang dibawah mereka merasakan keresahan akan hal tersebut.

Hal ini dapat diketahui jika memulainya dengan mengenal tradisi *emberan* terlebih dahulu dengan melakukan wawancara dan akan di lanjut dengan menanyakan perihal yang sebenarnya terjadi. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana menurut David H Penny menjelaskan bahwa penelitian merupakan pemikiran yang sistematis tentang sebuah jenis masalah yang mana pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.¹⁸ Dan dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap kepercayaan dan persepsi yang ada dilingkungan masyarakat.

¹⁸ Priyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing. hlm 1.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan termasuk dalam jenis penelitian murni, sedangkan menurut bidangnya masuk kedalam bidang agama, psikologi dan sejarah. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, pastinya dengan model kualitatif juga menggunakan pengamatan dengan lensa besar dan mencoba mencari pola hubungan antar konsep yang memang tidak ditentukan sejak awal oleh peneliti¹⁹

Penelitian kualitatif dikenal dengan metode yang tidak menggunakan pertanyaan yang rinci, seperti halnya metode kuantitatif. Metode kualitatif adalah metode dengan proses penelitian yang bersifat dinamis atau *interpretative research*, yaitu merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan yang paling penting, dicari tema dan polanya serta hasil yang dirangkum dan kumpulkan dari rangkaian sebelumnya. Karena dalam hal ini yang di gunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif biasanya dalam pengumpulan data menggunakan observasi atau wawancara sehingga dalam memperlakukan partisipan benar-benar sebagai subjek bukan objek. Di sinilah partisipan dinilai sangat mempengaruhi jalannya penelitian karena informasi sangat dibutuhkan.²⁰

¹⁹Idrus Muhammad.2009, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kuantitatif Dam Kualitatif*, Yogyakarta, Erlangga.

²⁰ J.r.raco, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Gramedia

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data yang di dapatkan dan di kumpulkan peneliti di peroleh langsung dari sumber pertama, yang bisa dikatakan dengan data asli atau baru dengan melalui wawancara dan observasi secara langsung kepada masyarakat di Desa Tembok Kidul sebagai objek terpenting dalam penelitian ini serta pada rangkaian acara peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw di Desa Tembok Kidul.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dan di kumpulkan melalui sumber data yang ada. Sumber data yang diperoleh melalui berbagai referensi maupun tulisan-tulisan yang telah ada sebelumnya dan saling berkaitan dengan tema yang peneliti angkat yaitu tentang tradisi dan perubahan sosial dalam masyarakat dan pastinya sumber-sumber online seperti jurnal online, berita online maupun lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik pengumpulan data yang di lakukan peneliti salah satunya dengan cara observasi, pengamatan pencatatan dengan sistematis fenomena yang sedang dimatai yang dilakukan oleh peneliti atau pengamat. Dalam penelitian ini, teknik observasi bersifat *observasi partisipan*, yaitu suatu proses pengamatan yang melibatkan diri baik

sebagai peneliti maupun sebagai bagian dari kehidupan orang-orang yang akan diobservasi

Seperti Morris (1973: 906) mendefinisikan observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain.²¹ Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap pancaindera manusia.

Dengan macam-macam jenis observasi peneliti memilih jenis observasi partisipan. Orang yang mengadakan observasi turut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi. Umumnya observasi partisipan dilakukan untuk penelitian yang bersifat eksploratif. Menyelidiki perilaku individu dalam situasi sosial seperti cara hidup, hubungan sosial dalam masyarakat, dan lain-lain.

Dalam kesempatan kali ini peneliti melakukan observasi dengan cara ikut serta secara langsung di lapangan tempat peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw dilaksanakan yakni Di Desa Tembok Kidul Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah. Dalam jangka waktu kurang lebih 14 hari mulai dari tanggal 1 Rabiul Awwal sampai dengan 14 Rabiul Awwal 1444 H atau 27 Oktober sampai 9 November 2022.

²¹Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial) Hasyim Hasanah Jurnal *At-Taqaddum*, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016. <http://journal.walisongo.ac.id> diakses: jumat, 12 agustus 2022

b. Wawancara

Teknik wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data ataupun informasi, keterangan atau pendapat tentang suatu hal²². Selain dilihat dari apa itu wawancara dalam melakukannya juga harus memiliki aturan-aturan atau mungkin hal-hal yang perlu diperhatikan agar terciptanya suasana wawancara yang rileks dan santai sehingga tidak ada salah satu pihak yang merasa tertekan. Untuk menciptakan suasana yang nyaman dan santai memerlukan waktu yang tidak sedikit oleh karena itu sebelum memulai atau masuk ke tahap inti wawancara bisa dilakukan pendekatan dengan cara membahas hal-hal yang umum.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan cara bertatap muka serta dilakukan secara berkala namun peneliti memilih wawancara secara tidak terstruktur apa saja yang akan ditanyakan karena peneliti ingin menggali lebih dalam serta mengembangkan data yang berasal dari informan, namun sebelum wawancara dilakukan telah menentukan siapa saja yang akan ditunjuk sebagai narasumber. Dalam penelitian kali ini narasumber yang dibutuhkan yaitu dua orang perangkat Desa Tembok Kidul, dua orang pemuka agama Desa Tembok Kidul serta masyarakat yang terlihat memegang kuasa pada kegiatan tradisi Maulid nabi ini serta masyarakat yang faham dalam sejarah Maulid nabi di

²² Aris.2021.*Pengertian Wawancara*: Jakarta: Guru Pendidikan

Desa Tembok Kidul ini yang dilihat berdasarkan usia kisaran usia 40 sampai dengan 60 tahun.

c. Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode wawancara peneliti juga memilih metode dokumentasi yang mana menurut Sugiono (2011) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.²³ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi dan lain-lain. Serta dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dan bisa pulan berbentuk dokumen berupa karya misalnya karya seni, film, patung dan lain-lainnya dan dokumentasi biasanya sebagai metode pengumpulan data pelengkap dari hasil observasi dan wawancara.

4. Analisis Pata Penelitian

Analisis data kualitatif menurut Bogdan (1984) adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan agar dapat diinformasikan kepada orang lain²⁴.

Data yang biasanya dianalisis bisa berupa data geografis akses letaknya,

²³Sugiono.2011. *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: Alfabeta.

²⁴ Cahya Suryana. *Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian*.Jakarta 2007.hlm 8.

data stratifikasi sosial, data konfliknya, data mata pencaharian atau industri ekonomi, data profesi, data observasi pada saat dilapangan dan masih banyak lagi adapun tahapan pada pengelolaan data adalah sebagai berikut.

a) Collecting data (proses pengumpulan data sejak awal)

Dalam proses pengumpulan data peneliti sedikit mengalami kendala dalam mencari narasumber dikarenakan tema yang diangkat memerlukan narasumber yang mengerti betul akan asal-usul keadaan masyarakat desa pada saat bulan kelahiran nabi tiba, dikarenakan ini bisa disebut adalah permasalahan internal namun pada kenyataannya permasalahan dalam tradisi ini sangat sensitif sehingga harus hati-hati dalam mencari narasumber dan data-data yang lainnya.

b) Reduksi data

Mereduksi data berarti menyeleksi, merangkum atau pemfokuskan data jika terlalu banyak data yang didapat dilapangan. Karena sering terjadi penumpukan atau terlalu banyak data yang peneliti dapatkan sehingga sangat tidak mungkin jika semua data yang didapat dapat dimasukkan kedalam sebuah penulisan hasil penelitian sehingga data harus di rangkum, fokuskan mana yang sesuai dengan tujuan penelitian sebagaimana telah direncanakan pada awal penelitian.

c) Display data

Penyajian data yang didapatkan pada saat penelitian harus disajikan sebaik mungkin dan harus terorganisir serta data yang disajikan harus sesuai dengan apa yang didapat serta sesuai dengan fakta dilapangan sehingga dapat mudah di pahami dan di cerna. Dalam penyajiannya juga Jangan sampai dilebih-lebihkan atau bahkan dikurangi karena penyajian data bisa berupa penggunaan diagram, bagan-bagan, atau skema yang dapat menunjukan ketekaitan antara data yang satu dengan data yang lainnya.

d) Verifikasi data

Verifikasi data pada sebuah penelitian sangat penting sehingga pada tahap ini telah bisa mulai melakukan penafsiran terhadap data yang di dapatkan sehingga dari data yang didapatkan dan telah terorganisir dapat memiliki makna yang sesuai, dalam tahapan ini peneliti dapat melakukannya dengan cara perbandingan, pencatatan tema-tema dan pola-pola, serta dapat dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai kasus atau lainnya serta dapat juga melakukan pengecekan terhadap data interview yang telah didapat dengan data informan atau observasi.

e) Kesimpulan

Langkah selanjutnya yang menjadi langkah terakhir dengan menarik kesimpulan berdasarkan rediksi data, penyajian data dan verifikasi data yang telah peneliti dapatkan dan kelompokkan serta

jabarkan dalam penulisan hasil penelitian ini. Kesimpulan dapat terbentuk dengan melibatkan proses yang ada pada sebelumnya.

G. Sistematika Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, akan dipaparkan kedalam beberapa bab dengan tujuan untuk mempermudah dalam memahami dan membahas permasalahan yang diangkat, sehingga dalam penulisan selanjutnya dapat tersistem dan terarah dengan baik dan benar.

Bab pertama, membahas pendahuluan yang dalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam penulisan bab pertama ini bertujuan sebagai kerangka berfikir untuk memberikan gambaran untuk melanjutkan penulisan pada bab selanjutnya.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum atau potrte sosial masyarakat desa Tembok Kidul, biasanya berisi tentang gambaran mata pencaharian masyarakat setempat, keadaan ekonomi masyarakat Desa Tembok Kidul, keadaan sosial masyarakat desa tembok kidul, keadaan budaya, pendidikan, keagamaan masyarakat Desa Tembok Kidul Kecamatan Adiwerna Tegal. Dengan tujuan agar pembaca dapat memahami dan mengetahui latar belakang obyek yang diteliti dan pentingnya akan tema yang diangkat.

Bab ketiga, berisi tentang gambaran dari tradisi maulid nabi Muhammad Saw, serta kontestasi kelas sosial apa saja yang terjadi ditengah masyarakat dengan adanya permasalahan yang terjadi, serta pembahasan mengenai

pentingnya menghargai saling menghormati pendapat dan pandangan seseorang dan sikap yang baik dalam menghadapi perubahan sosial yang ada ditengah masyarakat.

Bab keempat, berisikan tentang jawaban dari rumusan masalah atau inti dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian, serta gambaran-gambaran apa saja yang membuat permasalahan itu muncul sehingga patut di teliti dan dikaji lebih dalam oleh peneliti.

Bab kelima, menjadi bagian bab terakhir peneliti menuliskan tentang bagian penutup yang berisikan kesimpulan dan saran. Terkait kesimpulan peneliti menyimpulkan apa saja yang telah dikaji dan diteliti dan dipaparkan pada bab sebelumnya. Dalam penulisan saran peneliti dapat menuliskan pesan-pesan atau masukan untuk kedepannya kepada para pembaca nantinya dan masyarakat pada umumnya dan para masyarakat yang berkuasa khususnya. Bab ini juga bertujuan sebagai bentuk refleksi untuk kemajuan penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengelompokkan kelas yang terjadi di Desa Tembok Kidul pada saat perayaan Maulid Nabi terjadi karna adanya perbedaan dan tingkat ekonomi yang sudah terbentuk sedari lama, bagi para produsen simbol, pembuatan simbol menjadi ajang kebaikan seperti halnya *Fastabiqunal Khoirot*, namun berbeda bagi para konsumen atau penerima simbol Ember tersebut seakan menjadi ajang pembeda kelas ditengah masyarakat namun ada pula arti lain yakni sebagai bentuk penghormatan untuk simbol-simbol terkhusus atau tertentu yang sudah dibedakan sejak awal dari siapa yang akan membuat dan dari bentuk isian dari Ember sendiri.

Dengan teori yang diambil dan diangkat oleh peneliti memiliki keterkaitan tersendiri dan menjadikan sebagai sandaran oleh peneliti untuk melihat akan besarnya pengaruh simbol, modal serta arena dalam pengelompokan dan faktor yang mempengaruhi tatanan kelas di tengah masyarakat. Serta pentingnya simbol dalam sebuah ritual atau tradisi keagamaan karna tanpa adanya simbol yang dibuat ditengah keramaian dan kegembiraan perayaan Maulid Nabi seperti halnya menemukan sumber mata air ditengah kemarau panjang namun tidak dapat dikonsumsi.

Menjadi sebuah desa yang memiliki latar belakang agama yang sangat kuat menjadikan desa Tembok Kidul menjadi desa yang notabene masyarakatnya memiliki kepercayaan dan nilai luhur yang tinggi serta kuat, namun desa Tembok Kidul menjadi salah satu desa yang bukan terpampang akan soal budayanya melainkan tersohor akan kemajuan desa dalam memakmurkan masyarakat desa setempat hingga desa sekitar.

Adanya perbedaan dan permasalahan di lingkungan bermasyarakat adalah suatu hal yang wajar dan kerap terjadi di lingkungan masyarakat, namun alangkah lebih baiknya jika sebagian warga sadar akan bagaimana cara menyikapi dan menilai permasalahan dan persoalan yang terjadi di tengah masyarakat khususnya masyarakat desa agar tetap terciptanya masyarakat desa yang sadar akan nilai-nilai toleransi dan tetap menjunjung tinggi solidaritas, aman, damai, rukun tanpa ada yang membesar-besarkan masalah faktor kelas mapupun status kelas yang menunggangi keaslian masyarakat itu sendiri.

Kemajuan pemikiran setiap individu yang belum bisa dapat berbanding lurus dengan kemajuan zaman serta kemajuan teknologi yang semakin canggih merupakan salah satu sebab adanya kontestasi dalam tradisi namun menjadi hal yang tidak dapat di salahkan, melainkan kita sebagai pemuda dan penerus tradisi yang telah ada sebaiknya tetap menjaga kemurnian tradisi dengan cara yang tidak merusak dan menghilangkan keaslian nilai dan makna dari simbol *Ambeng*.

B. Saran

Peneliti ingin memberikan saran jika ada individu yang hidup dan berproses pada suatu masyarakat yang keadaan atau kondisi masyarakat yang sama seperti permasalahan yang ada, setidaknya tidak terlalu mementingkan kebutuhan dan keinginan diri sendiri saja, melainkan besikaplah dan bermoral lah sesuai dengan norma, etika apa yang ada ditengah masyarakat.

Segala sesuatu yang dilakukan disini pastinya masih memiliki kekurangan yang amat sangat banyak maka dari itu saran untuk para peneliti selanjutnya diharapkan lebih banyak belajar dan banyak berusaha untuk mengulik atau mengembangkan apa yang sudah ditulis dan disusun pada karya tulis ilmiah ini.

Dan untuk peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dengan tema serupa atau lebih khususnya dalam bidang Psikologi, Sosiologi Agama, dan Filsafat Eksistensial tentang realitas sosial dan religiositas. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menemukan temuan-temuan baru, lebih luas, lebih unik, dan menarik khususnya terhadap nilai religiositas dan nilai kelas sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, D. (2008, Desember). interaksi sosial : sebagai pengantar. *interaksi sosial : sebagai pengantar* , 307.
- Aris. (2011). *Pengertian Wawancara*. Dipetik Juli 20, 2022, dari Pengertian Wawancara: <http://www.gurupendidikan.co.id>
- Aziz, A. (2018). *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: LKiS.
- Berger, P. L. (1991). *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial*. Jakarta: LP3ES.
- Berta Safitri, A. I. (2013). Tradisi Mauludan Pada Masyarakat Rawaarum Kecamatan Grogol Kota Cilegon Banten. <http://jurnal.fkip.unila.ca.id> , vol.1, no.1.
- Hasanah, N. U. (2021). *Pergeseran Makna Sakralitas Seni Reog Ponorogo Ditengah Perubahan Sosial (Studi Kasus Pada Masyarakat di Desa Sumberejo Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo)*. Dipetik November 23, 2021, dari Pergeseran Makna Sakralitas Seni Reog Ponorogo Ditengah Perubahan Sosial (Studi Kasus Pada Masyarakat di Desa Sumberejo Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo): <https://opac.uin-suka.ac.id>

Hendro, E. P. (2020). Simbol : Arti, Fungsi dan Implikasi metodologisnya.

Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi , 158-165.

Hidayat, R. (2019). Agama dalam Perspektif Al-Quran. 01.

J.r.raco. (2010). "*Metode Penelitian Kualitatif*". Jakarta.: Gramedia.

Karnanta, K. Y. (2013). Paradigma Teori Arena Produksi Kultural Sastra: Kajian Terhadap Pemikiran Pierre Bourdieu. 4-5.

Khoerunnisa. (2019). *Perubahan Makna Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Bagi Masyarakat Kelurahan Dasan Agung Kecamatan Selaparan Kota Mataram*. Dipetik Maret 15, 2022, dari Perubahan Makna Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Bagi Masyarakat Kelurahan Dasan Agung Kecamatan Selaparan Kota Mataram: <https://resiprokal.unram.ac.id>

Muhammad Husein, A. W. (April 2011). Simbil-Symbol Agama. *Substantia Vol12, No 1* , 78.

muhammad, I. (2009). *metode penelitian ilmu sosial pendekatan kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: Erlangga.

Postmodern, T. S. (2012). *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Puataka Belajar.

Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.

Sidoarjo: Zifatama Publishing.

Ratna, I. (2016). *Stratifikasi Dan Mobilitas Sosia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Sahar, s. (2019). Budaya Simbolik Etnografi Religi Victor Turner. *santri.sahar@uin-alauddin.ac.id* , Nomer iv vol. 2.

Saniyah. (2016). *Kontestasi Kelas Dalam Budaya Abakalan: Studi Hubungan Perayaan Abakalan Dengan Prestise Didesa Banuju Barat Kecamatan Batang-Batang Sumenep Madura*. Dipetik Januari 3, 2022, dari Kontestasi Kelas Dalam Budaya Abakalan: Studi Hubungan Perayaan Abakalan Dengan Prestise Didesa Banuju Barat Kecamatan Batang-Batang Sumenep Madura.

Semadi, A. A. (2021). Fungsi dan Makna Simbol - Simbol dalam Palinggihpadmasana Perspektif Kajian Budaya. *Widya Acarya: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra* , 111.

Shidarta. (2019). *Teori Interaksionisme Simbol: Analisis Sosial-Mikro*. Dipetik Juli 25, 2022, dari Teori Interaksionisme Simbol: Analisis Sosial-Mikro: <http://business-law.binus.co.id>

Sindung, H. (2015). *Sosiologi Agama dari Klasik Hingga Postmodern*.
Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukatriningsih. (2018). *Pergeseran Makna Tradisi Perayaan Maulid Nabi di
Tengah Modernisasi Masyarakat Dusun Kauman, Jatisarone, Nanggulan,
Kulonprogo*. Dipetik Januari 25, 2022, dari Pergeseran Makna Tradisi
Perayaan Maulid Nabi di Tengah Modernisasi Masyarakat Dusun Kauman,
Jatisarone, Nanggulan, Kulonprogo: <http://digilib.uin-suka.ac.id>

Suryana, C. (2007). Pengolahan dan Analisis Data Penelitian. *Pengolahan dan
Analisis Data Penelitian* , hal.8.

Suryono Sukanto. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.

Syah, R. (2015). Stratifikasi Sosial dan Kesadaran Kelas. hlm. 05.

Yunus, M. (2020, Agustus). Tradisi Perayaan Kenduri Maulid Nabi di Aceh Besar.
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id> , Vol 22, No. 2.